



Hubungan *Caring* Perawat Terhadap Keselamatan Pasien Di Puskesmas Batu

Travia Resa Mehang^{1*}, Frengki Apryanto², Ahmad Guntur Alfianto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada
Alamat: Jl. Taman Borobudur Indah No.3a, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Indonesia

Corresponding: tmehang72@gmail.com

Abstrak. *The implementation of patient safety often encounters obstacles because nurses have not fully implemented caring behavior optimally. Poor interpersonal relationships between nurses and patients can lead to misunderstandings during the care process. The general objective of the study is to determine the relationship between nurses' caring behavior and patient safety at Batu Community Health Center. This study uses a quantitative method with a correlational analytical design and a cross-sectional approach. The study population is all 30 nurses working at Batu Community Health Center. The sampling technique uses total sampling. Data analysis is carried out univariately to describe the characteristics of respondents and the distribution of research variables, and bivariate analysis using the Spearman Rank test with a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results of the statistical test above show that the P value (value) = 0.000 (<0.05) and has an r value (correlation) of 1,000 from a total research sample (n) of 30 respondents, indicating that there is a relationship between nurses' caring behavior and patient safety. The correlation between nurses' caring behavior and patient safety is 1.000, indicating a positive correlation with very strong strength. Most nurses at Batu Community Health Center demonstrate sufficient caring behavior and patient safety practices, although some are in the good category.*

Keywords: *Caring Behavior, Nurses, Patient Safety, Patient Safety*

Abstrak. Pelaksanaan keselamatan pasien sering mengalami hambatan karena perawat belum sepenuhnya menerapkan perilaku *caring* secara optimal. Hubungan interpersonal yang kurang baik antara perawat dan pasien dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman selama proses perawatan. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku *caring* perawat terhadap keselamatan pasien di Puskesmas Batu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Batu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai *P* (value) = 0.000 (< 0.05) dan memiliki nilai *r* (korelasi) sebesar 1.000 dari total sampel penelitian (n) sebanyak 30 orang responden yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan keselamatan pasien. Perilaku *caring* perawat dengan keselamatan pasien memiliki nilai korelasi sebesar 1.000 yang menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan sangat kuat. sebagian besar perawat di Puskesmas Batu memiliki perilaku *caring* dan penerapan keselamatan pasien (patient safety) pada kategori cukup, meskipun sebagian lainnya telah berada pada kategori baik.

Kata Kunci: *Perilaku Caring, Perawat, Keselamatan Pasien, Patient Safety*

1. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan keselamatan pasien sering mengalami hambatan karena perawat belum sepenuhnya menerapkan perilaku *caring* secara optimal. Perawat yang tidak menunjukkan sikap peduli, empati, dan perhatian dapat menurunkan kenyamanan serta kepercayaan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Hubungan interpersonal yang kurang baik antara perawat dan pasien dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman selama proses perawatan. Rendahnya perilaku *caring* oleh perawat dapat mengurangi efektivitas pelayanan dan meningkatkan risiko terhadap keselamatan pasien di Puskesmas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 perawat di Puskesmas Batu, diperoleh data bahwa pelaksanaan keselamatan pasien belum sepenuhnya dilakukan secara optimal. Sebanyak 18 perawat (90%) menyatakan bahwa beban kerja berada pada kategori sedang, dan 9 perawat (45%) menyatakan bahwa kondisi tersebut memengaruhi fokus serta ketelitian dalam bekerja. Selain itu, sebanyak 10 perawat (50%) menyatakan bahwa prosedur keselamatan pasien tidak selalu diterapkan secara optimal ketika jumlah pasien meningkat. Sebanyak 8 perawat (40%) juga menyatakan bahwa keterbatasan tenaga keperawatan menjadi kendala dalam penerapan keselamatan pasien di Puskesmas Batu.

Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat belum dilakukan secara optimal dalam pemberian pelayanan keperawatan. Beberapa perawat menyatakan bahwa tingginya beban kerja menyebabkan komunikasi terapeutik, perhatian terhadap kebutuhan pasien, serta respons terhadap keluhan pasien belum dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pelayanan keperawatan dan berisiko terhadap pelaksanaan keselamatan pasien. Oleh karena itu, perilaku *caring* perawat perlu ditingkatkan sebagai upaya mendukung terciptanya pelayanan yang aman, nyaman, dan berorientasi pada keselamatan pasien di Puskesmas Batu.

Penerapan perilaku *caring* memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya keselamatan pasien. *Caring* membantu perawat mengenali kebutuhan individu pasien secara lebih mendalam sehingga tindakan keperawatan dapat dilakukan secara tepat dan aman. Hubungan yang terbentuk melalui kepercayaan dan kepedulian akan memperkuat kolaborasi antara pasien dan tenaga kesehatan (Cruzet *et al.*, 2020). Perilaku *caring* menciptakan iklim kerja yang positif serta berpengaruh terhadap peningkatan budaya keselamatan pasien. yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu pihak manajemen Puskesmas dalam merancang kebijakan pembinaan perawat agar budaya keselamatan pasien dapat terwujud secara menyeluruh dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara perilaku *caring* perawat sebagai variabel independen dengan keselamatan pasien sebagai variabel dependen yang diukur pada waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Batu pada bulan Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Batu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi dijadikan sebagai responden penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 30 perawat.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari instrumen perilaku *caring* perawat dan keselamatan pasien. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan seluruh item valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,396) serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,932 untuk kuesioner *caring* perawat dan 0,942 untuk kuesioner keselamatan pasien.. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan keselamatan pasien. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Huda Mustofa dengan Nomor: 3542/KEPK/UNIV-NHM/EC/VI/2026 dan dinyatakan layak etik untuk dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	< 35 tahun	11	36,7
	35–45 tahun	14	46,7
	> 45 tahun	5	16,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	23,3
	Perempuan	23	76,7
Pendidikan Terakhir	D3 Keperawatan	25	83,3
	S1 Keperawatan	1	3,3
	Ners	4	13,3
Lama Bekerja	1–2 tahun	5	16,7
	3–4 tahun	8	26,7
	≥ 5 tahun	17	56,7
Jarak Rumah ke Puskesmas	Dekat (<1 km)	8	26,7
	Sedang (1–5 km)	17	56,7
	Jauh (>5 km)	5	16,7

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 35–45 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), diikuti kelompok usia <35 tahun sebanyak 11 orang (36,7%), dan kelompok usia >45 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 23 orang (76,7%), sedangkan laki-laki berjumlah 7 orang (23,3%). Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 25 orang (83,3%), diikuti pendidikan Ners sebanyak 4 orang (13,3%), dan S1 Keperawatan sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden telah bekerja selama ≥ 5 tahun

sebanyak 17 orang (56,7%), diikuti masa kerja 3–4 tahun sebanyak 8 orang (26,7%), dan 1–2 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Sementara itu, berdasarkan jarak rumah ke puskesmas, sebagian besar responden memiliki jarak rumah kategori sedang (1–5 km) sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan kategori dekat (<1 km) sebanyak 8 orang (26,7%) dan kategori jauh (>5 km) sebanyak 5 orang (16,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh tenaga kesehatan perempuan berusia produktif, berpendidikan D3 Keperawatan, memiliki pengalaman kerja yang relatif lama, serta bertempat tinggal pada jarak sedang dari puskesmas.

2) Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan, Jabatan, Pemahaman Norma dan Etika Kerja, Perilaku Caring, dan Keselamatan Pasien

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan, Jabatan, Pemahaman Norma dan Etika Kerja, Perilaku Caring, dan Keselamatan Pasien (n = 30)

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pelatihan Komunikasi Efektif	Ya	25	83,3
	Tidak	5	16,7
Perilaku Caring	Baik	14	46,7
	Cukup	16	53,3
	Kurang	0	0,0
Keselamatan Pasien	Baik	14	46,7
	Cukup	16	53,3
Pejabat Struktural	Kurang	0	0,0
	Ya	8	26,7
Memahami Norma dan Etika Kerja	Tidak	22	73,3
	Ya	27	90,0
Pelatihan Manajemen Puskesmas	Tidak	3	10,0
	Ya	12	40,0
Pelatihan Keselamatan Pasien	Tidak	18	60,0
	Ya	25	83,3
	Tidak	5	16,7

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden telah mengikuti pelatihan komunikasi efektif, yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), sedangkan 5 orang (16,7%) belum pernah mengikuti pelatihan tersebut. Pada variabel perilaku caring, mayoritas responden berada pada kategori cukup sebanyak 16 orang (53,3%), sementara kategori baik sebanyak 14 orang (46,7%), dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang. Hasil yang sama juga ditemukan pada variabel keselamatan pasien, di mana sebagian besar responden berada pada kategori cukup sebanyak 16 orang (53,3%), kategori baik sebanyak 14 orang (46,7%), dan tidak ada responden yang termasuk kategori kurang.

Berdasarkan status jabatan, sebagian besar responden bukan pejabat struktural, yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan yang menjabat sebagai pejabat struktural

sebanyak 8 orang (26,7%). Pada variabel pemahaman norma dan etika kerja, hampir seluruh responden menyatakan memahami norma dan etika kerja, yaitu sebanyak 27 orang (90,0%), sedangkan 3 orang (10,0%) menyatakan tidak memahami. Selanjutnya, pada variabel pelatihan manajemen puskesmas, sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 12 orang (40,0%). Sementara itu, pada variabel pelatihan keselamatan pasien, mayoritas responden telah mengikuti pelatihan, yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), sedangkan 5 orang (16,7%) belum pernah mengikuti pelatihan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memperoleh pelatihan komunikasi efektif dan keselamatan pasien, memiliki pemahaman yang baik mengenai norma dan etika kerja, namun sebagian besar belum mengikuti pelatihan manajemen puskesmas dan tidak menduduki jabatan struktural.

3) Hasil Uji Analisa Bivariat

Tabel 3. Uji Spearmans Rank

Variabel	Uji	N	P	R
Perilaku <i>caring</i> perawat & keselamatan pasien	<i>Spearman's Rank</i>	30	0.000	1.000

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai P (value) = 0.000 (< 0.05) dan memiliki nilai r (korelasi) sebesar 1.000 dari total sampel penelitian (n) sebanyak 30 orang responden yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan keselamatan pasien. Perilaku *caring* perawat dengan keselamatan pasien memiliki nilai korelasi sebesar 1.000 yang menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan sangat kuat. Maka dapat diketahui bahwa perilaku *caring* perawat semakin tinggi maka semakin baik juga keselamatan pasien. Begitu juga sebaliknya jika perilaku *caring* perawatnya menurun maka keselamatan pasiennya juga menurun.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar perawat di Puskesmas Batu memiliki perilaku *caring* dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan 14 responden (46,7%) berada dalam kategori baik. Tidak terdapat responden yang memiliki perilaku *caring* dalam kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku *caring* telah diterapkan oleh seluruh perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan, meskipun implementasinya masih berada pada tingkat cukup dan belum sepenuhnya mencapai kategori baik secara menyeluruh.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa perawat di Puskesmas Batu telah berupaya menerapkan sikap peduli, empati, perhatian, komunikasi terapeutik, serta tanggung jawab profesional dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas perilaku caring agar dapat mencapai kategori baik secara konsisten pada seluruh tenaga keperawatan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup mengindikasikan bahwa nilai-nilai caring telah diterapkan dalam pelayanan sehari-hari, namun belum seluruh aspek caring terlaksana secara optimal. Mårtensson *et al.* (2021) menjelaskan bahwa penerapan caring dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti beban kerja, lingkungan kerja, dukungan organisasi, budaya kerja, dan kemampuan komunikasi perawat. Tingginya tuntutan pelayanan sering kali menyebabkan fokus perawat lebih banyak tertuju pada penyelesaian tindakan klinis sehingga aspek komunikasi terapeutik dan dukungan emosional belum dapat dilakukan secara maksimal.

Peneliti berpendapat bahwa perilaku caring perawat di Puskesmas Batu yang sebagian besar berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa nilai-nilai caring telah diterapkan dalam praktik pelayanan keperawatan, namun implementasinya belum optimal pada seluruh aspek caring. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mårtensson *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa penerapan caring dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja, beban kerja, budaya organisasi, dan dukungan manajemen. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa caring tidak hanya diwujudkan melalui tindakan klinis, tetapi juga melalui komunikasi terapeutik, perhatian terhadap kebutuhan pasien, serta penghargaan terhadap martabat pasien sebagai individu yang unik. Oleh karena itu, kategori cukup yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi indikasi bahwa sebagian besar perawat telah menerapkan prinsip-prinsip caring, tetapi masih memerlukan penguatan agar seluruh dimensi caring dapat diterapkan secara lebih konsisten dalam pelayanan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat keselamatan pasien di Puskesmas Batu sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan 14 responden (46,7%) berada pada kategori baik. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi keselamatan pasien telah dilaksanakan oleh seluruh perawat, namun penerapannya masih berada pada kategori cukup dan belum sepenuhnya mencapai kategori baik secara menyeluruh.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa berbagai prosedur keselamatan pasien

telah menjadi bagian dari praktik pelayanan sehari-hari di Puskesmas Batu. Tidak ditemukannya kategori kurang menunjukkan bahwa seluruh perawat telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya keselamatan pasien sebagai bagian dari pelayanan profesional. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan agar seluruh indikator keselamatan pasien dapat diterapkan secara konsisten dalam setiap tindakan pelayanan kesehatan.

Di Indonesia, penerapan keselamatan pasien diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib mengembangkan budaya keselamatan pasien melalui identifikasi risiko, pelaporan insiden, pembelajaran dari insiden yang terjadi, serta penerapan solusi untuk mencegah terulangnya kejadian serupa. Regulasi ini menunjukkan bahwa keselamatan pasien bukan hanya menjadi tanggung jawab individu tenaga kesehatan, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh organisasi pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian yang menunjukkan dominasi kategori cukup mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip keselamatan pasien telah diterapkan dalam pelayanan sehari-hari, namun belum seluruh indikator terlaksana secara optimal. Menurut WHO (2021), keberhasilan implementasi keselamatan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya keselamatan, komunikasi tim yang efektif, kepemimpinan, sistem pelaporan insiden, ketersediaan sumber daya, serta komitmen tenaga kesehatan dalam menjalankan standar pelayanan secara konsisten.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan keselamatan pasien di Puskesmas Batu. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 1,000 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Arah korelasi positif menunjukkan bahwa semakin baik perilaku caring perawat, maka semakin baik pula penerapan keselamatan pasien. Sebaliknya, apabila perilaku caring menurun, maka kualitas implementasi keselamatan pasien juga berpotensi mengalami penurunan.

Hubungan caring dengan keselamatan pasien dapat dijelaskan melalui konsep budaya keselamatan pasien (*patient safety culture*). Keselamatan pasien merupakan bagian penting dari mutu pelayanan kesehatan yang wajib diterapkan oleh setiap fasilitas

pelayanan kesehatan melalui pengembangan budaya keselamatan pasien yang berkelanjutan (Permenkes No. 11 Tahun 2017). Dalam konteks tersebut, perilaku caring menjadi salah satu nilai yang mendukung terbentuknya budaya keselamatan pasien karena caring mendorong perawat untuk memberikan pelayanan secara lebih teliti, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Perawat yang memiliki perilaku caring tinggi cenderung lebih waspada terhadap potensi risiko, lebih patuh terhadap prosedur keselamatan pasien, serta lebih aktif dalam mencegah terjadinya kesalahan pelayanan kesehatan (Raynaldi *et al.*, 2024).

Peneliti berpendapat bahwa budaya caring yang kuat dapat menjadi faktor protektif terhadap berbagai insiden keselamatan pasien, seperti Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), maupun Kejadian Tidak Cedera (KTC). Ketika perawat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pasien, maka kewaspadaan terhadap potensi kesalahan juga akan meningkat sehingga risiko terjadinya insiden keselamatan pasien dapat diminimalkan.

Oleh karena itu, upaya peningkatan keselamatan pasien tidak hanya dilakukan melalui penyusunan SOP, pelatihan teknis, atau pengawasan administratif semata, tetapi juga perlu disertai penguatan nilai-nilai caring dalam praktik keperawatan sehari-hari. Semakin kuat budaya caring yang dimiliki perawat, maka semakin kuat pula budaya keselamatan pasien yang terbentuk. Pada akhirnya kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan, kepuasan pasien, serta kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan di Puskesmas Batu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat di Puskesmas Batu memiliki perilaku caring dan penerapan keselamatan pasien (patient safety) pada kategori cukup, meskipun sebagian lainnya telah berada pada kategori baik. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan keselamatan pasien, dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat dan arah hubungan positif, yang berarti semakin baik perilaku caring yang ditunjukkan perawat maka semakin baik pula penerapan keselamatan pasien. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keselamatan pasien, seperti beban kerja, stres kerja, ketersediaan sarana prasarana, dan gaya kepemimpinan di lingkungan pelayanan kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

Alikari, V., Gerogianni, G., Fradelos, E. C., Kelesi, M., & Zyga, S. (2022). Perceptions of caring

- behaviors among patients and nurses. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 396. <https://doi.org/10.3390/ijerph20010396>
- Amelia, R., Putri, D., & Lestari, Y. (2022). Hubungan *caring* perawat dengan keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 120–128. <https://doi.org/10.7454/jki.v25i2.567>
- Asmirajanti, M., Aliyupiudin, Y., Rusmini, S., Rumondang, P. R., Chanafie, D., & Supyono, S. (2021). Penerapan standar akreditasi terhadap mutu dan keselamatan pasien sebelum dan selama pandemi COVID-19. *The Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 65–70.
- Cruz, A. C., & Pedreira, M. D. L. G. (2020). Patient- and family-centered care and patient safety: Reflections upon emerging proximity. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73(6), e20190672. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2019-0672>
- Cruz, J. P., Alquwez, N., Alshammari, F., Alsolami, F., Alharbi, S. M., & Jacinto, W. (2020). The relationship of nurses' caring behaviors with patient safety culture. *Journal of Nursing Management*, 28(5), 1040–1048. <https://doi.org/10.1111/jonm.13038>
- Destiani, J. (2021). *Pelaksanaan sasaran keselamatan pasien (patient safety goals) di ruang rawat inap Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Dewi, R. P. S., Elasari, Y., & Kurniawan, M. H. (2024). Hubungan komunikasi terapeutik dan *caring* perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dengan kepuasan pasien di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(3), 210–218. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i3.326>
- Djalil, R. H., & Katuuk, H. (2020). Hubungan perilaku *caring* dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di IGD RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 4(1), 62–73. <https://doi.org/10.57214/jka.v4i1.85>
- Edgman-Levitan, S., & Schoenbaum, S. C. (2021). Patient-centered care: Achieving higher quality by designing care through the patient's eyes. *Israel Journal of Health Policy Research*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s13584-021-00458-4>
- Gaboyan, Y. S., & Pivkina, A. I. (2022). Nursing staff as a provider of safe and high-quality medical care. *Public Health*, 2(3), 35–41. <https://doi.org/10.21045/2782-1676-2021-2-3-35-41>
- Halawa, A., Setiawan, S., & Syam, B. (2021). Development of nurse role model in improving patient safety. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 16(2), 60–65. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2021.16.2.1616>
- Harahap, S. Y., Banjarnahor, S., & Simatupang, L. L. (2025). Persepsi pasien terkait penerapan *caring* perawat di ruang rawat jalan dan rawat inap. *Excellent Midwifery Journal*, 8(1), 384–397.
- Hidayah, N., Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2023). *Caring* perawat terhadap kepuasan dan keselamatan pasien di ruang rawat inap. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.26751/jiki.v11i1.1456>
- Husada, I. F. F., Andoko, A., & Elliya, R. (2022). Hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien. *Journal of Mental Health Concerns*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.56922/mhc.v1i1.119>
- Indrayadi, I., Oktavia, N. A., & Agustini, M. (2022). Perawat dan keselamatan pasien: Studi tinjauan literatur. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v5i1.1465>

- Indriani, I., Jak, Y., & Sumijatun, S. (2024). Analisis hubungan antara budaya organisasi, perilaku *caring* perawat terhadap budaya keselamatan pasien di RSKB Columbia Asia Pulomas. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 8(2), 177–195. <https://doi.org/10.52643/marsi.v8i2.4267>
- Joint Commission International. (2021). *International Patient Safety Goals (IPSG)*. <https://www.jointcommissioninternational.org>
- Julita, E., Rahagia, R., Fajar Cahya, M. R., Resti Wijayanti, F. E., Malaha, N., Rasyid, D., & Pannyiwi, R. (2023). Therapeutic communication of nurses in the surgical treatment room of RSUD Arifin Nu'mang. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.51>
- Karlsson, M., & Pennbrant, S. (2020). Ideas of caring in nursing practice. *Nursing Philosophy*, 21(4), e12325. <https://doi.org/10.1111/nup.12325>
- Karo, M. B., & Tampubolon, L. F. (2023). Persepsi mahasiswa tingkat III tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *caring behavior*. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 6(1), 31–38. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v6i1.387>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Manajemen keselamatan pasien*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniadi, Z., Noer, R. M., & Suangga, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit X di Tanjungpinang. *Warta Dharmawangsa*, 17(4), 1473–1481.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. (2021). *Fundamentals of nursing: Concepts, process, and practice* (11th ed.). Pearson Education.
- Lesnussa, M. M. C., & Sugiarto, A. (2024). Pengaruh pelatihan kecerdasan emosional dan motivasi terhadap perilaku *caring* dengan *soft skill* sebagai mediasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 14(1), 291–316.
- Létourneau, D., Goudreau, J., & Cara, C. (2021). Humanistic caring, a nursing competency: Modelling a metamorphosis from students to accomplished nurses. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 35(1), 196–207. <https://doi.org/10.1111/scs.12859>
- Lusianah, L., Muliyadi, M., Kurniawati, A., & Asmirajanti, M. (2025). Caring behavior and its impact on patient safety activities: Investigating the role of safety competency. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 13(1), 7–16. <https://doi.org/10.24198/jkp.v13i1.2631>
- Miandi, R. K., & Peristiowati, Y. (2022). Pengaruh akreditasi untuk meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit (studi sistematik review). *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(1), 80–87. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i1.712>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2022). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional* (6th ed.). Salemba Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamental keperawatan* (9th ed.). EGC.
- Rahmawati, D., Sari, N., & Utami, P. (2023). Budaya keselamatan pasien dalam pencegahan kesalahan tindakan medis di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Nasional*, 15(3), 210–218. <https://doi.org/10.35816/jkn.v15i3.889>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sulisna, A., Meliala, S. A., & Najihah, K. (2023). Relationship between nurse therapeutic communication and patient satisfaction in outpatient installation of special eye hospital. *Journal of Asian Multicultural Research for Medical and Health Science Study*, 4(2), 28–35. <https://doi.org/10.47616/jamrmhss.v4i2.389>
- Samsualam, S., Agus, A., & Ami, R. (2021). Persepsi pasien dan perawat terhadap perilaku *caring* perawat: *Literature review*. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 123–131.
- Sumarni, T., & Hartanto, Y. D. (2023). Kecerdasan moral dan perilaku *caring* perawat di RS Priscilla Medical Center Cilacap. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), 541–554. <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i3.6330>
- Swanson, K. M. (2021). Theory of caring. *Nursing Science Quarterly*, 34(2), 160–166. <https://doi.org/10.1177/0894318420986796>
- Ulfah, A. (2020). *Hubungan perilaku caring perawat dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di ruang penyakit dalam wanita di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin).
- Watson, J. (2021). Watson's theory of human caring and subjective living experiences: Carative factors/caritas processes as a disciplinary guide to the professional nursing practice. *Nursing Science Quarterly*, 34(3), 220-227. <https://doi.org/10.1097/NCI.0000000000000567>
- World Health Organization. (2022). *Patient safety*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/patient-safety>